

BAB II

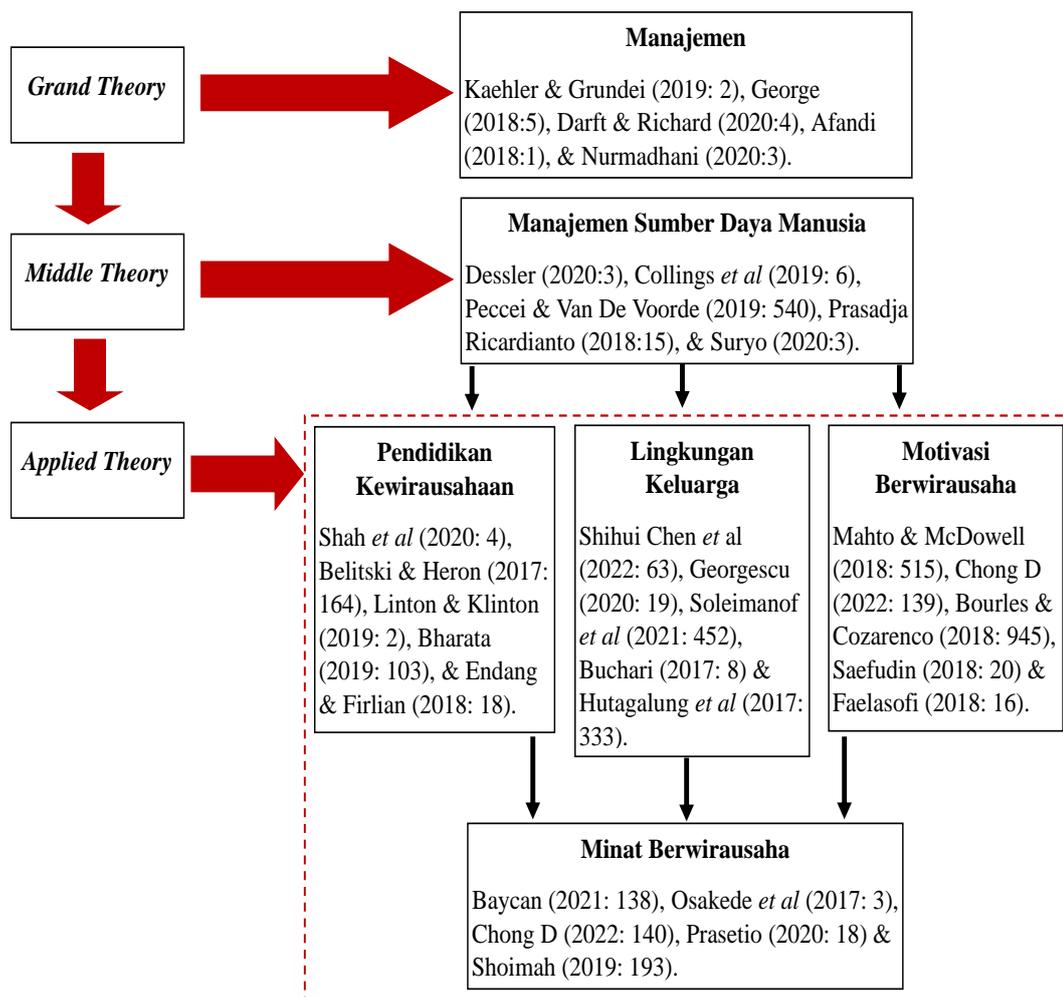
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian Pustaka ini, peneliti akan membahas teori-teori atau Pustaka yang berhubungan dengan topik atau masalah penelitian. Pustaka yang akan dibahas yaitu referensi mengenai pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan beberapa buku terbitan, jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan juga menggunakan penelitian terdahulu yang relevan.

2.1.1 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dan literatur, peneliti menggunakan berbagai sumber dan literatur seperti buku maupun referensi lain sebagai landasan teori dan juga dilakukan kajian mengenai landasan teori yang digunakan yaitu terdiri dari: *Grand Theory*, *Middle Theory* dan *Applied Theory*. Selain landasan teori, dilakukan juga hasil penelitian sebelumnya dari jurnal-jurnal yang mendukung sebagai acuan referensi peneliti. Berikut kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini pada halaman berikut:



Gambar 2.1
Landasan Teori

2.1.2 Pengertian Manajemen

Pada kehidupan sehari-hari keberadaan manajemen sangatlah membantu aktivitas individu ataupun organisasi untuk mempermudah pekerjaan, karena manajemen lebih memfokuskan dalam pembagian kerja sesuai dengan keahlian dan bekerja sama dengan orang lain. Manajemen merupakan langkah awal untuk melakukan kegiatan pengelolaan organisasi agar tujuan organisasi tersebut tercapai. Manajemen melibatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses maupun kegiatan organisasi.

Menurut Kaehler & Grundei (2019: 2) menyatakan bahwa:

“Management is a steering influence on market, production and/or resource operations in an organization and its units that may address both people and non-people issues and is exerted by multiple organizational actors through either anticipatory (operational management) with the aim of achieving the units’s objectives”.

Menurut George (2018: 5) menyatakan bahwa: *“Management is the planning, organizing, leading, and controlling of human and other resources to achieve organizational goals efficiently and effectively”.*

Menurut Darft & Richard (2020: 4) menyatakan bahwa: *“Management is the achievement of organizational goal effectively and efficiently through planning, organizing, leading and controlling organizational resources”.*

Menurut Afandi (2018: 1) menyatakan bahwa:

“Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling)”.

Menurut Nurmadhani (2020:3) menyatakan bahwa:

“Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi digunakan secara sistematis dan terencana”.

Berdasarkan definisi manajemen dari para ahli di atas, maka dapat diuraikan manajemen merupakan aktivitas untuk mengelola sumber daya melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*) agar tujuan sebuah organisasi dapat tercapai.

2.1.2.1 Fungsi Manajemen

Dalam melaksanakan aktivitas suatu organisasi fungsi manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan kegunaannya dan melaksanakan setiap tahapan ditentukan dalam melaksanakan setiap aktivitas, fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Nurmadhani (2020:25) sebagai berikut:

1. Perencanaan

Fungsi ini merupakan awal dari kegiatan manajemen di mulai. Proses perencanaan ini berisi tentang hal apa saja yang menjadi target ataupun tujuan yang ingin dicapai serta langkah apa saja yang akan dibuat untuk pencapaian tersebut.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas yang meliputi proses mengelompokkan sumber daya yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuannya dan selanjutnya melakukan proses mengidentifikasi tugas yang sudah direncanakan serta memberikan wewenang serta tanggung jawab.

3. Pengarahan

Fungsi pengarahan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat kepada pegawai agar bekerja giat serta membimbing mereka melancarkan rencana dalam mencapai tujuan.

4. Pengendalian dan Pengawasan

Pengendalian dan pengawasan merupakan bagian akhir dari fungsi manajemen. Dimana fungsi yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penendalian serta pengawasan itu sendiri.

Fungsi pengendalian merupakan proses penentuan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun perbedaan dari pengendalian dan pengawasan yaitu jika pengendalian memiliki wewenang untuk mengambil kebijakan jika terjadi kesalahan di suatu organisasi, sedangkan pengawasan hanya sekedar memberikan saran dan tindakan selanjutnya akan dialihkan kepada pengendali organisasi tersebut.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen memiliki sarana atau alat-alat manajemen, unsur-unsur manajemen atau komponen manajemen. Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 unsur, hal tersebut dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan (2020) manajemen terdiri dari enam unsur (6 M) yaitu *men, money, method, materials, machines, and market*. Berikut penjelasannya:

1. Manusia (*Man*)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.

2. Uang (*Money*)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan

berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

3. Bahan-bahan (*Materials*)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4. Mesin (*Machine*)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

5. Metode (*Methods*)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, 26 fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia itu sendiri.

6. Pasar (*Market*)

Memasarkan produk barang sudah tentu sangat penting, sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar dalam arti menyebar hasil produksi merupakan faktor penentu didalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

2.1.3 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mengandung pengertian yang erat kaitanya dengan pengelolaan manajemen dalam perusahaan. Manusia salah satu faktor produksi yang perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan, karena manusia sebagai penggerak aktivitas perusahaan. Keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan terdapat pada pengelolaan sumber daya manusia yang tepat.

Menurut Dessler (2020: 3) menyatakan bahwa:

“Human resource management is the process of acquiring, training, appraising, and compensating employees, and of attending to their labor relations, health and safety, and fairness concerns”.

Menurut Colling, *et al* (2019: 6) menyatakan bahwa:

“Human resource management may be defined broadly in terms of including all aspects of managing people in organizations and the ways in which organizations respond to the actions of employees, either individually or collectively”.

Menurut Peccei & Van De Voorde (2019: 540) menyatakan bahwa:

“Human resource management is planning, organizing, directing and supervising activities procurement, development, compensation, integration, maintenance and the deployment of human resources in order to achieve various individual goals, organization”.

Menurut Prasadja (2018: 15) menyatakan bahwa:

“Manajemen sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat maksimal”.

Menurut Suryo (2020:3) menyatakan bahwa:

“Tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi pegawai terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen sumber daya manusia terhadap produk akhir yang dihasilkan oleh organisasi”.

Berdasarkan definisi manajemen sumber daya manusia dari para ahli di atas, maka dapat diuraikan manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang atau fungsi dalam manajemen yang melakukan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia dengan segala aktivitas sumber daya manusia di perusahaan yang memiliki tujuan akhir yaitu untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

2.1.3.1 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Kegiatan Manajemen Sumber Daya Manusia akan berjalan dengan lancar, apabila mampu melaksanakan fungsi-fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia secara tepat dan menyeluruh dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen sumber daya manusia meliputi berbagai aktivitas yang mempengaruhi aktivitas organisasi, terdapat beberapa fungsi manajemen sumber daya manusia yang dipaparkan oleh Malayu S.P. Hasibuan (2021: 21) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organization*)

Kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. suatu proses untuk penentuan, pengelompokkan, pengaturan dan pembentukan pola hubungan kerja dari orang-orang untuk mencapai tujuan organisasinya.

3. Pengarahan (*Directing*)

Kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

5. Pengadaan (*Procurement*)

Proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

6. Pengembangan (*Development*)

Proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan melalui Pendidikan dan pelatihan.

7. Kompensasi (*Compensation*)

Pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung, uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan.

8. Pengintegrasian (*Integration*)

Kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

9. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. suatu kegiatan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki.

10. Kedisiplinan (*Dicipline*)

Fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujudnya tujuan yang maksimal.

11. Pemberhentian (*Separation*)

Putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan organisasi, kontrak kerja berakhir, pensiun dll.

Dari pembahasan tersebut maka dapat diuraikan jika fungsi manajemen sumber daya manusia merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu organisasi, karena keseluruhan meliputi fungsi-fungsi organisasi agar tetap berjalan dengan baik dan mendorong organisasi untuk mencapai tujuannya.

2.1.3.2 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Setiap organisasi termasuk perusahaan memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk mengatur semua sumber dayanya yang di dalamnya mencakup sumber daya manusia. Tujuan dari sumber daya manusia memang sulit untuk dirumuskan karena bersifatnya variasi sesuai dengan tujuan yang telah dibuat oleh masing-masing organisasi. Menurut Sofyandi (2018:11) menjelaskan bahwa tujuan manajemen sumber daya manusia yaitu :

1. Tujuan Organisasi

Tujuannya adalah untuk dapat mengenali keberadaan manajemen sumber daya manusia untuk mendorong tercapainya efisiensi organisasi.

2. Tujuan fungsional

Tujuannya adalah untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang memenuhi kebutuhan organisasi. Kriteria sumber daya manusia lebih rendah dari kebutuhan organisasi.

3. Tujuan Sosial

Tujuannya adalah untuk menanggapi kebutuhan dan tantangan sosial melalui tindakan yang meminimalkan dampak negatif pada organisasi.

4. Tujuan Pribadi

Tujuannya adalah untuk membantu karyawan mencapai tujuan, minimal tujuan yang dapat meningkatkan kontribusi individu terhadap organisasi.

2.1.3.3 Konsep Kewirausahaan dengan Manajemen Sumber Daya Manusia

Salah satu aspek yang tidak kalah penting untuk dikelola oleh para wirausahawan adalah Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang

dimilikinya. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peran sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal, jadi tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal.

Menurut Arifin & Haryanto (2021: 42) menyampaikan bahwa manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia dalam berwirausaha, organisasi, berbisnis dll. Tujuannya adalah untuk memberikan satuan kerja yang efektif. Untuk mencapai tujuan ini, belajar tentang manajemen kisah hidup pribadi akan menunjukkan bagaimana seharusnya perusahaan mendapatkan, mengembangkan, menggunakan, dekat dan memelihara karyawan dalam jumlah (kuantitas) dan tipe (kualitas).

Menurut Samantha & Almalik (2019: 31) menyampaikan bahwa sumber daya manusia dalam organisasi bisnis merupakan *human capital*, karena sumber daya manusia mampu memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Seringkali juga disebut sebagai modal intelektual (*Intellectual Capital*), karena kemampuan manusia memberikan ide cemerlang dalam pengembangan organisasi.

Pada sebuah bisnis dan wirausaha, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) menjadi komponen yang penting dalam menjaga kenyamanan para pekerja. Hal ini tidak terbatas pada jenis bisnis apa saja yang tergolong besar atau kecil. Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menggerakkan sebuah usaha, sebagai salah satu faktor strategis dalam sebuah usaha atau perusahaan, dan peran manajemen sumber daya manusia dapat menentukan maju tidaknya dan hidup matinya sebuah usaha atau perusahaan.

2.1.4 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang (guru) yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (murid) melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta berguna bagi diri dan orang lain.

Menurut Shah, *et al* (2020: 4) menyatakan bahwa:

“Entrepreneurship education is a way or effort to foster an entrepreneurial spirit and mentality for someone through educational institutions and other institutions, such as training institutions and others”.

Menurut Belitski & Heron (2017: 164) menyatakan bahwa:

“Entrepreneurship education is a transformation of entrepreneurship knowledge that is given in schools, campuses and places of entrepreneurship education or training so that they know the role of companies, the advantages and disadvantages of entrepreneurship, know the entrepreneurial process, can identify opportunities and be creative, and know the basics of managing a business. business, including marketing, finance, production, organization, human resources, future challenges, so that someone knows how to manage a business”.

Menurut Linton & Klinton (2019: 2) menyatakan bahwa:

“Entrepreneurship Education is a planned and applicable effort to increase the knowledge, intentions and competencies of students to develop their potential by being manifested in creative, innovative behavior and the courage to take and manage risks”.

Menurut Bharata (2019: 103) menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan adalah upaya yang sistematis dalam rencana membantu memberi pengetahuan berkaitan dengan peluang bisnis yang masih terbuka lebar dan semakin berkembang untuk saat ini.

Menurut Endang & Firlian (2018: 18) menyatakan bahwa:

“Pendidikan kewirausahaan adalah penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha supaya kelak peserta didik dapat mandiri, kreatif, inovatif dan berani ambil risiko dalam bekerja atau usaha”.

Berdasarkan definisi pendidikan kewirausahaan menurut para ahli di atas, maka dapat diuraikan pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kewirausahaan serta mengubah sikap dan pola pikir siswa supaya mau memilih karir sebagai wirausaha.

2.1.4.1 Fungsi Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Djatmiko, (2017: 30) fungsi pendidikan kewirausahaan yaitu diantaranya:

1. Untuk mengembangkan, memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
2. Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan menjadikan manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang.
4. Menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha.

Berdasarkan uraian fungsi di atas maka pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk ditanamkan dan diajarkan kepada setiap orang agar dapat meningkatkan jumlah wirausaha sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan ikut mensejahterakan masyarakat.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Masruroh (2017: 57) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk perubahan dan pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan seorang wirausaha, baik melalui pendidikan, mentoring serta pengalaman. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik dalam rangka menciptakan wirausaha baru yang andal. Adapun tujuan dari pendidikan kewirausahaan, yaitu pelajar diharapkan dapat memahami gambaran umum kewirausahaan dan bisa menerapkan peluang usaha, aspek-aspek perencanaan usaha, serta membuat proposal usaha di mana mata pelajar ini menjelaskan mengenai merencanakan usaha kecil atau mikro.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memahami dan membangun karakter seseorang dalam pola pikir, sikap, perilaku, keterampilan, dan aspek lainnya untuk menjadi seorang wirausahawan serta dapat menganalisis dan mengelola usaha yang akan dirintis dengan benar.

2.1.4.3 Dimensi Dan Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Endang dan Firlan (2018: 18), mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dan peneliti mengambil nilai tersebut sebagai indikator penilaian pendidikan kewirausahaan, antara lain:

1. Kreatifitas

Pola berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang berbeda dari produk maupun jasa yang telah ada.

2. Inovatif

Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan serta memperkaya kehidupan.

3. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Orang yang mandiri adalah orang yang berani mengambil keputusan dan bertindak sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Sikap mandiri ini tumbuh dari adanya rasa percaya pada orang lain.

4. Realistis

Kemampuan dengan menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya. Realistis menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan yang ada.

5. Komunikatif

Suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

2.1.5 Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah suatu tempat tinggal yang berisikan individu atau kelompok dimana didalamnya melakukan berbagai aktivitas dan saling berinteraksi. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan serta orang-orang yang selalu menerima kekurangan dan kelebihan, garis besarnya yang baik diarahkan dan yang buruk diperbaiki tanpa harus menghakimi.

Menurut Shihui Chen, *et al* (2022: 63) menyatakan bahwa: *“The family environment is the first social group in human life where a person learns for the first time and expresses himself as a social being in his life when interacting with his group”*.

Menurut Georgescu (2020: 19) menyatakan bahwa:

“The family environment is the main education that is first received by a child, because it is in this family that children first receive education and guidance after they are born. The family will be the first place for children to acquire knowledge, shape character, and make decisions in determining an action”.

Menurut Soleimanof, *et al* (2021: 452) menyatakan bahwa: *“In this family environment, an individual gets inspiration and support for entrepreneurship from the family, and there are activities within the family that are meaningful in learning entrepreneurship”*.

Menurut Buchari (2017: 8) mengungkapkan bahwa:

“Ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Anak yang orang tuanya pengusaha atau hidup dalam ruang lingkup yang notabennya berwirausaha, maka anak tersebut akan menerima pengetahuan pada masa awal sehingga akan membentuk sikap dan mempunyai kepercayaan akan kemampuan pada dirinya untuk berwirausaha”.

Menurut Hutagalung, *et al* (2017: 333) menyatakan bahwa:

“Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku dalam perkembangan anak. Orang tua juga berperan sebagai penentu masa depan, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi motivasi anak dalam memilih pekerjaan, termasuk dalam hal berwirausaha”.

Berdasarkan definisi lingkungan keluarga menurut para ahli di atas, maka dapat uraikan lingkungan keluarga merupakan tempat seorang anak mendapatkan pendidikan pertama sejak ia dilahirkan yang akan membentuk sikap dan tingkah lakunya, hingga dalam pemilihan karir seseorang cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota keluarga dilingkungan keluarga. Minat seorang anak yang ingin menjadi wirausahawan terbentuk jika keluarga memberikan dukungan yang positif pada minat tersebut.

2.1.5.1 Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Yunus (2017: 38-42) terdapat dua fungsi utama dari lingkungan keluarga yang terdiri dari fungsi psikologis dan fungsi sosiologis. Fungsi psikologis terdiri atas:

1. Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga, artinya berkumpul bersama keluarga dalam satu rumah dan bersikap saling melindungi akan memberikan rasa aman bagi anak dan anggota keluarga.
2. Sumber pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, artinya melalui keluarga kebutuhan dasar anggota keluarga dapat terpenuhi seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
3. Sumber kasih sayang dan penerimaan, artinya konsep dasar sebuah keluarga adalah memberikan penerimaan dengan tulus. Menerima setiap keadaan dari

anggota keluarga apa adanya dan memberikan kasih sayang yang tulus antar anggota keluarga.

4. Tempat belajar model perilaku anak menjadi anggota masyarakat yang baik, artinya keluarga adalah lingkungan pertama yang mengajarkan kepada anaknya tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat guna menyiapkan anggota keluarga menjadi anggota masyarakat yang baik.
5. Pemberi bimbingan terhadap perilaku yang secara sosial dianggap tepat, artinya memberikan contoh perilaku sosial yang tepat ketika bergaul di masyarakat seperti membiasakan untuk bersikap tolong menolong, membiasakan mengucapkan kata terima kasih ketika diberi bantuan, mengucapkan kata tolong ketika memerlukan bantuan, serta mengucapkan kata maaf apabila melakukan kesalahan.
6. Melatih anak dalam pemecahan masalah yang dihadapinya dalam rangka penyesuaian diri dalam kehidupan, artinya memberikan bimbingan kepada anak apabila menghadapi sebuah masalah harus diselesaikan dengan kepala dingin, penuh tanggung jawab, dan mampu menghargai pendapat orang lain.
7. Pemberi bimbingan terkait keterampilan psikomotorik, verbal, dan sosial dalam kehidupan masyarakat, artinya keluarga memberikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan ketika bergaul di masyarakat seperti sopan santun, sikap tolong menolong, saling menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.
8. Pembimbing dalam pengembangan aspirasi, artinya keluarga selayaknya menjadi pembimbing dan pengembang aspirasi dan potensi anggota keluarga

sehingga potensi dan aspirasi tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

9. Menjadi sahabat atau teman sampai anak dianggap cukup umur memiliki teman diluar rumah, artinya sebelum anak bergaul di lingkungan masyarakat, hendaknya orang tua menjadi sahabat/teman yang mampu mengajari sikap-sikap yang baik ketika bergaul. Sehingga anak mampu bergaul dengan baik di masyarakat seperti tidak bersikap egois, mampu menghargai perbedaan, dan memiliki sikap tolong menolong dan mampu memaafkan kesalahan orang lain.

Sedangkan dari sudut pandang sosiologis, lingkungan keluarga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi biologis, yaitu berkaitan dengan fungsi pemenuhan kebutuhan keluarga, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan serta pemenuhan kebutuhan kasih sayang antar anggota keluarga, serta sebagai sarana meneruskan keturunan.
2. Fungsi ekonomis, yaitu seorang ayah dalam keluarga hendaknya mampu memberikan fungsi ekonomis berupa pemenuhan kebutuhan secara finansial untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.
3. Fungsi pendidikan, yaitu sebuah keluarga hendaknya memberikan pemahaman mengenai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat seperti norma agama, kesopanan, adat-istiadat, dan hukum.
4. Fungsi sosialisasi, yaitu lingkungan keluarga difungsikan sebagai simulator masyarakat dalam lingkup kecil. Diharapkan keluarga mampu memberikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat untuk menyiapkan anggota keluarga

menjadi anggota masyarakat yang baik terutama dalam menghadapi lingkungan yang heterogen.

5. Fungsi perlindungan, yaitu sikap saling melindungi antar anggota keluarga dari segala macam ketidaknyamanan akan memberikan rasa aman bagi setiap anggota keluarga.
6. Fungsi rekreatif, yaitu memberikan sebuah perasaan senang di hati setiap anggota keluarga. Rekreatif tidak selalu berhubungan dengan kegiatan liburan, melainkan bisa melalui penciptaan suasana rumah yang kondusif, harmonis, komunikasi terjalin dengan baik akan memberikan perasaan senang bagi setiap anggota keluarga.
7. Fungsi agama, yaitu keluarga memiliki fungsi sebagai transmiter nilai agama yang diyakini oleh masing-masing keluarga. Melalui penanaman nilai agama yang kuat, setiap anggota keluarga akan memiliki pondasi hidup yang kuat dan tidak mudah goyah ketika menghadapi sebuah kesulitan dalam kehidupan.

2.1.5.2 Dimensi Dan Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Hutagalung, *et al* (2017: 334) dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator lingkungan keluarga antara lain:

1. Bimbingan Orangtua

Di dalam lingkungan keluarga orangtua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Secara tidak langsung, orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan karir/pekerjaan yang akan diambil kelak di kemudian hari.

2. Pekerjaan Orantua

Anak yang memiliki orangtua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga mampu mendorong anak untuk memilih karir sebagai wirausahawan. Dukungan dapat berbentuk dukungan moril atau berupa modal seperti modal uang atau tempat usaha.

2.1.6 Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk untuk berwirausaha. Motivasi sangat dibutuhkan bagi setiap orang, karena motivasi yang kuat akan mendorong tindakan-tindakan mereka untuk mencapai tujuan.

Menurut Mahto & McDowell (2018: 515) menyatakan bahwa: *“Entrepreneurial motivation is a condition that invites, encourages and moves someone to carry out an entrepreneurial activity”*.

Menurut Chong D (2022: 139) menyatakan bahwa: *“Entrepreneurial motivation is an impulse that arises from within the individual in taking and carrying out activities related to entrepreneurship”*.

Menurut Bourlès & Cozarenco (2018: 945) menyatakan bahwa: *“Entrepreneurial motivation is an encouragement within the individual to do*

business by using the opportunities and abilities that exist within the individual in the hope of obtaining income and independence”.

Menurut Saefudin (2018: 20) menyatakan bahwa:

“Motivasi berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang, keinginan, atau hasrat dalam berkecimpung di dunia usaha guna dalam memanfaatkan sesuatu sehingga dapat dihasilkan suatu produk yang bernilai”.

Menurut Faelasofi (2018: 16) menyatakan bahwa:

“Motivasi berwirausaha adalah keseluruhan daya penggerak baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang menimbulkan dorongan untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya”.

Berdasarkan definisi motivasi berwirausaha menurut para ahli di atas, maka dapat diuraikan motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri atau dari luar untuk berwirausaha dengan menggunakan potensi yang ada pada dirinya agar tujuan dan harapannya dapat tercapai.

2.1.6.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Menurut Smith dalam Saefudin (2018:22) motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya:

1. Intelegensia

Intelegensia merupakan kemampuan kemampuan individu secara sadar untuk menyesuaikan pemikirannya terhadap tuntutan baru, yaitu kemampuan penyesuaian mental terhadap masalah dan keadaan baru.

2. Latar Belakang Budaya

Manusia tidak akan lepas dari lingkungan sekitar, sehingga secara tidak langsung tingkah laku mereka dibatasi oleh norma atau nilai budaya setempat. Lingkungan sekitar dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan.

3. Jenis Kelamin

Faktor lingkungan, baik interpersonal maupun kultural, akan menentukan dan membentuk perbedaan sikap dan perilaku antara lakilaki dan perempuan.

4. Tingkat Pendidikan

Makin tinggi tingkat pendidikan, makin luas wawasan seseorang dan makin mudah menyesuaikan diri yang akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian khususnya motivasi berwirausaha.

5. Usia

Kepribadian manusia bersifat dinamis berkembang sesuai dengan bertambahnya usia. Semakin berumur seseorang diharapkan semakin mampu bersifat toleran, mampu mengendalikan emosi, dan sifat-sifat lain yang menunjukkan kemampuan intelektual dan psikologis.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu intelegensia, latar belakang budaya, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia dari individu tersebut. Oleh sebab itu, untuk memunculkan motivasi sangat dibutuhkan faktor tersebut.

2.1.6.2 Dimensi Dan Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Faelasofi (2018: 16) dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator motivasi berwirausaha antara lain:

1. Laba

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2. Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervise, bebas aturan main yang menekan atau intervensi orang lain, bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan.

3. Impian Personal

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan karena harus mengikuti visi, misi, dan impian orang lain. Dapat menentukan nasib atau visi, misi, dan impiannya sendiri.

4. Kemandirian

Memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

2.1.7 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau paksaan dari pihak lain, yang mana minat itu timbul dari dalam diri kita. Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang dan

disertai ingin mempelajarinya, mengetahui dan membutikannya lebih lanjut karena membawa manfaat bagi dirinya.

Menurut Baycan (2021: 138) menyatakan bahwa: *“Entrepreneurial interest is a psychic symptom to focus attention and do something about the entrepreneur with feeling happy because it brings benefits to him”*.

Menurut Osakede, *et al* (2017: 3) menyatakan bahwa: *“Entrepreneurial interest is a person's desire to do business or venture by creating a new product and taking that risk”*.

Chong D (2022: 140) menyatakan bahwa: *“Entrepreneurial interest is a person's desire and willingness to work hard according to his ideas in order to fulfill his life needs with the risks that occur”*.

Menurut Prasetio (2020: 18) menyatakan bahwa:

“Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya”.

Menurut Shoimah (2019: 193) menyatakan bahwa:

“Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha dengan perasaan senang yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya”.

Berdasarkan definisi minat berwirausaha menurut para ahli di atas, maka dapat diuraikan minat berwirausaha merupakan ketertarikan, keinginan dari dalam diri serta kesediaan untuk bekerja keras dan berkemauan keras dalam membangun usaha tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapinya, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

2.1.7.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Basrawi (2017: 64-66) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri.

a. Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu.

b. Faktor Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.

c. Perasaan Senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha. Selain dorongan keluarga, latar belakang keluarga merupakan salah satu faktor tumbuhnya minat berwirausaha.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat.

2.1.7.2 Dimensi Dan Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Shoimah (2019: 194) mengungkapkan terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha:

1. Perasaan Senang

Siswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha.

Maka siswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan

motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi siswa untuk terus berwirausaha.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri.

3. Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Siswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha.

4. Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan atau dasar penyusunan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan secara langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekalipun sebagai acuan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian, sehingga variabel - variabel yang akan dijadikan penelitian dapat dikatakan teruji karena telah ada yang membahas

terlebih dahulu mengenai penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang mendukung penelitian peneliti:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Agus Susanti (2021)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausah Mahasiswa.</p> <p>Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.14, No.2, Hal 80 – 88</p> <p>DOI: https://doi.org/10.37476/nmar.v3i4.3514</p>	<p>Ketiga variabel yaitu pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, secara simultan dan parsial.</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>Objek dan Tempat Penelitian.</p>
2	<p>Arfah & Mapparenta (2023)</p> <p><i>The Influence of Entrepreneurship Education and Family Environment on Students Interest in Entrepreneurship.</i></p>	<p>Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, secara simultan dan parsial.</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>-Tidak Memakai variabel Motivasi Berwirausaha</p> <p>-Objek dan tempat penelitian.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Jurnal Pendidikan Vol.15, 1 (<i>March</i>, 2023), pp. 157-170.</p> <p>DOI: https://doi.10.35445/alishlah.v15i1.2854.</p>			
3	<p>Bahri & Trisnawati (2021)</p> <p>Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan.</p> <p>Jurnal Universitas Negeri Surabaya Vol.1, No. 2, Hal 269-281.</p> <p>DOI: https://doi.org/10.54259/manabi</p>	<p>Pendidikan kewirausahaan Berpengaruh signifikan Terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Lingkungan Sosial tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Lingkungan keluarga Berpengaruh signifikan Terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.</p>	<p>Variabel Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>-Variabel Lingkungan Sosial. -Objek dan Tempat Penelitian.</p>
4	<p>Bharata (2019)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa</p>	<p>Kedua variabel yaitu pendidikan kewirausahaan dan motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Usaha, dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>Objek dan Tempat Penelitian.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Jurnal Ekonomi Dan Manajemen VOLUME 2, NOMOR 2, Hal 98</p> <p>DOI: http://dx.doi.org/10.22441/jies.v9i2.8635</p>			
5	<p>Canas, Palomino, Moreno & Langreo (2023)</p> <p><i>Push Versus Pull Motivation in Entrepreneurial Intention</i></p> <p><i>European Research on Management and Business Economics, Vol. 29, No. 2.</i></p> <p>DOI: https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2023.100214</p>	<p>Faktor pendorong dan penarik motivasi berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.</p>	<p>Variabel Motivasi dan Niat Berwirausaha</p>	<p>Objek dan tempat penelitian.</p>
6	<p>Daniel dan Handoyo (2021)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat</p>	<p>Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Tidak terdapat pengaruh lingkungan</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Motivasi Berwirausaha, dan Minat Berwirausaha</p>	<p>Objek dan Tempat Penelitian.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Berwirausaha Mahasiswa</p> <p>Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol.3, No. 4, Hal. 944-952.</p> <p>DOI: https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.933</p>	<p>terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p> <p>Terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p>		
7	<p>Djazilan & Darmawan (2022)</p> <p><i>Entrepreneurship Education and Family Support: The Determinants That Appear Entrepreneurship Interest for Students</i></p> <p><i>International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology</i>, Vol. 1, No. 2, 26-30.</p> <p>DOI: http://ejournalisse.com/index.php/isse/article/view/28</p>	<p>Pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga secara parsial dan simultan sangat membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Variabel yang berperan dominan adalah pendidikan kewirausahaan.</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>-Objek dan tempat penelitian.</p> <p>-Tidak menggunakan variabel Motivasi Berwirausaha.</p>
8	<p>Fathiyannida dan Erawati (2021)</p> <p>Pengaruh</p>	<p>Pendidikan kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi,</p>	<p>Variabel Ekspektasi Pendapatan, Objek dan</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia Volume 4, No. 2, Hal 124-134. DOI: http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v7i3.31871	minat berwirausaha mahasiswa. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.	Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha	Tempat Penelitian.
9	Firman & Putra (2020) <i>The Effect of Social Media Utilization, Campus Environment and Entrepreneurship Knowledge on Student Entrepreneurial Interest.</i> <i>Point of View Research</i>	<i>The Simultaneous use of Campuss Environment and entrepreneurial Knowledge Has a Positive significant impact on Entrepreneurial Interest.</i> Secara parsial, sosial media tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.	Variabel pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha.	-Variabel sosial media dan lingkungan kampus. -Objek dan tempat penelitian.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Management Vol. 1, No. 4, Hal. 131-143.</i></p> <p>DOI: https://doi.org/10.55314/tsg.v3i4.310</p>	<p>Secara simultan, lingkungan kampus dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.</p>		
10	<p>Hadyastiti, Suryandari, dan Putra (2020).</p> <p>Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.</p> <p>Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma), Vol. 2, No. 2.</p> <p>DOI: https://doi.org/10.36805/bi.v2i2.480</p>	<p>Hasil penelitiannya ekspektasi pendapatan, efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendidikan kewirausahaan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>-Variabel Ekspektasi Pendapatan, dan Efikasi Diri. -Objek dan Tempat Penelitian.</p>
11	<p>Hasibuan, Aisyah & Rahmani (2023)</p>	<p>Secara parsial, variabel pengetahuan kewirausahaan,</p>	<p>Variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi,</p>	<p>-Variabel Media Sosial, objek dan tempat</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Muslim.</p> <p><i>Journal on Education</i>, 5(4), 11740-11757.</p> <p>DOI: https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2131</p>	<p>motivasi, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan variabel media sosial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.</p>	<p>Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>penelitian.</p>
12	<p>Juarez & Lema (2023)</p> <p><i>Creativity and The Family Environment, Facilitators of Self Efficacy for Entrepreneurial Intentions in University Students: Case ITSON Mexico</i></p> <p><i>The Internasional Journal of Management Education</i>, Vol. 21, No. 1.</p> <p>DOI: https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2131</p>	<p>Variabel kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri dan niat berwirausaha mahasiswa ITSON. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri dan niat berwirausaha mahasiswa ITSON.</p>	<p>Variabel Lingkungan Keluarga dan Niat Berwirausaha.</p>	<p>-Objek dan tempat penelitian. -Menggunakan variabel Intervening (<i>Self Efficacy</i>)</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	1016/j.ijme.2023.100764			
13	Naturrohmah, Diana, dan Afifudin (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Angkatan 2018 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol. 11, No. 10. DOI: https://doi.org/10.26740/jlm.p302.311	Keempat variabel yaitu pendidikan kewirausahaan, praktik kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, secara simultan dan parsial.	Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.	Variabel Praktik Kewirausahaan, Objek dan Tempat Penelitian.
14	Nursannas (2018) Pengaruh	Kedua variabel yaitu pendidikan kewirausahaan dan	Variabel Pendidikan Kewirausahaan	Objek dan Tempat Penelitian.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9 No. 1, Hal. 90-99. DOI: https://doi.org/10.29313/jra.v1i2	lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa, secara parsial maupun simultan.	n, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha	
15	Ouragini & Lakhal (2023) <i>The Effect of an Entrepreneurship Education Program on Student's Entrepreneurial Intention</i> <i>The Internasional Journal Of Managment Education, Vol. 21, No. 3.</i> DOI: https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100845	Variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha.	Variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Niat Berwirausaha.	Objek dan tempat penelitian.
16	Rahmawati (2020). Pengaruh Motivasi	Ketiga variabel yaitu motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan	Variabel Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaa	Objek dan Tempat Penelitian.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE Muhammadiyah Cilacap).</p> <p>Jurnal Ekonomi, Vol. 10, No. 2, Hal 36-45.</p> <p>DOI: http://dx.doi.org/10.32493/drj.v5i4.21961</p>	<p>lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, secara simultan.</p>	<p>n, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.</p>	
17	<p>Rengganis, Mirayani, dan Pramanaswari (2022).</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.</p> <p>Jurnal Economina, Vol. 1, No. 4.</p> <p>DOI:</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>Objek dan Tempat Penelitian.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	http://dx.doi.org/10.30651/imp.v1i1.9588			
18	<p>Imran, Alam, Saleem & Naveed (2023)</p> <p><i>Role of Entrepreneurship Education, Passion and Motivation in Augmenting Omani Students Entrepreneurial Intention</i></p> <p><i>The Internasional Journal of Management Education, Vol. 21, No. 3.</i></p> <p>DOI: https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100842</p>	Variabel pendidikan kewirausahaan, gairah, dan motivasi berpengaruh dalam meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa Omani, baik secara parsial maupun simultan.	Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, dan Niat Berwirausaha.	<p>-Menggunkan variabel Gairah.</p> <p>-Objek dan tempat penelitian.</p>
19	<p>Setyadi (2023)</p> <p>Analisis Pengaruh Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Siliwangi.</p>	Variabel motivasi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan.	Variabel Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.	Objek dan tempat penelitian

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 1, No. 3.</p> <p>DOI: https://doi.org/10.31967/v1i3.313</p>			
20	<p>Sugoni, Aima, & Havidz (2022)</p> <p><i>The Influence of Entrepreneurship Education and School Environment on Entrepreneurial Interest of Students</i></p> <p><i>Dinasti Internasional Journal of Education Management and Social Science</i>, Vol. 3, No. 6.</p> <p>DOI: https://doi.org/10.31933/dijemss.v3i6</p>	<p>Secara parsial, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Secara simultan, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>-Objek, tempat penelitian, dan variabel Lingkungan Sekolah.</p> <p>-Tidak menggunakan variabel Motivasi Berwirausaha</p>
21	<p>Susanti dan Agus (2021)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga</p>	<p>Pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>Objek dan Tempat Penelitian.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini).</p> <p>E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 14(2), 80-88.</p> <p>DOI: https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i2.1760</p>	mahasiswa.		
22	<p>Tarigan & Doringin (2022)</p> <p><i>The Effect of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Motivation on ARO Gapopin's Students Interest in Entrepreneurship.</i></p> <p><i>Journal The Winners</i>, Vol. 23, No. 1, 73-79.</p> <p>DOI: https://doi.org/10.21512/tw.v23i1.7275</p>	<p>Hasil temuan menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa ARO Gapopin.</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>-Tidak menggunakan variabel Lingkungan Keluarga</p> <p>-Objek dan tempat penelitian.</p>
23	<p>Utari dan Sukidjo (2020)</p> <p><i>The Roles of</i></p>	<p>Kebutuhan akan prestasi dan lingkungan keluarga</p>	<p>Variabel Lingkungan Keluarga dan Minat</p>	<p>-Variabel <i>Self Efficacy</i></p> <p>-Objek,</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Need for Achievement and Family Environment in Stimulating Entrepreneurial Interest through Self-Efficacy.</i></p> <p><i>Jurnal Economia Vol. 16, No. 2, Hal 143-160.</i></p> <p>DOI: https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2459</p>	berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui <i>self efficacy</i> .	Berwirausaha	tempat penelitian, dan menggunakan variabel intervening.
24	<p>Wahyuningsih (2020)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa</p> <p>Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis Vol.01, No.02, Hal. 77-84.</p> <p>DOI: https://doi.org/10.37541/ekonomika.v6i2.745</p>	Pendidikan Kewirausahaan & Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha.	Objek dan Tempat Penelitian.
25	Widiastuty dan	Sikap mandiri,	Variabel	-Variabel

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Rahayu (2021)</p> <p>Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.</p> <p>Junal Manajemen dan Bisnis Terapan Vol.1, No. 2, Hal. 23-34.</p> <p>DOI: http://dx.doi.org/10.29313/v6i1.19933</p>	<p>lingkungan keluarga, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi di Purwokerto.</p> <p>Penelitian</p>	<p>Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>Sikap Mandiri, dan Pengetahuan Kewirausahaan.</p> <p>-Objek dan Tempat Penelitian.</p>
26	<p>Wijaya (2021)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jambura</p> <p>Economic Education Journal Vol.3, No.2, Hal. 52-60.</p>	<p>Berdasarkan hasil yang diperoleh hasil bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel motivasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.</p>	<p>Variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi, dan Minat Berwirausaha.</p>	<p>-Objek dan Tempat Penelitian.</p> <p>-Tidak menggunakan variabel Lingkungan Keluarga</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	DOI: https://doi.org/10.17358/jabm.8.1.248			

Sumber: Hasil data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada Tabel 2.1 di atas bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara signifikan dapat mempengaruhi minat berwirausaha baik secara simultan maupun parsial. Terdapat hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, yang mana perbedaannya terletak pada tempat, populasi dan sampel, serta terdapat perbedaan mengenai variabel bebas dan terikat. Judul atau variabel yang diteliti sudah banyak penelitian yang menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha sehingga penulis dapat merujuk pada penelitian sebelumnya, tetapi dari penelitian terdahulu belum ada yang memilih siswa sebagai respondennya serta SMK sebagai tempat penelitiannya. Maka dari itu penelitian ini memiliki kelebihannya tersendiri dan penulis berharap penelitian ini mampu menjadi sumber informasi dan berkontribusi pada penelitian selanjutnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan landasan ilmiah yang memuat teori-teori yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono

(2019:95) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen.

2.3.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang dan disertai ingin mempelajarinya, mengetahui dan membutikannya lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan tanpa adanya unsur paksaan. Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yang mana faktor internal tersebut yaitu motivasi berwirausaha, sedangkan faktor eksternal berasal dari pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekitar (keluarga, masyarakat, dan sekolah).

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Faktor kewirausahaan berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang pasar dan teknologi. Sedangkan, motivasi berwirausaha sebagai tenaga penggerak yang menyebabkan seseorang memanfaatkan peluang usaha. Faktor pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha merupakan komponen penting ketika seseorang melakukan penilaian peluang usaha dari perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar (Hisrich *et al*, 2017: 6-7).

Selain itu terdapat faktor psikologikal dan sosiologikal juga yang menjadikan beberapa orang memiliki kebutuhan tinggi untuk berprestasi. Seorang wirausaha bersedia untuk menerima risiko dan melaksanakan upaya yang lebih intensif. Faktor psikologikal berhubungan dengan motivasi berwirausaha. Sedangkan, faktor sosiologikal berhubungan dengan lingkungan keluarga terutama peranan orang tua yang bertekad untuk membesarkan dan mendidik anaknya untuk dapat berdiri sendiri (Winardi, 2017: 89-90). Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha.

Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti & Agus (2021) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu motivasi berwirausaha, sedangkan faktor eksternal berasal dari pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, dan ketiganya berpengaruh signifikan. Didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyadi (2023) menyatakan bahwa motivasi, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasibuan *et al* (2023) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.3.2 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan satuan pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan terkait kewirausahaan pada siswa. Pemberian mata pelajaran kewirausahaan ini bertujuan supaya memotivasi dan membentuk sikap kewirausahaan sehingga siswa memiliki ketertarikan untuk berwirausaha (Nurjanah, 2020). Melalui pendidikan kewirausahaan, wawasan kewirausahaan siswa menjadi bertambah dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan menjadi wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri (Sulistiyowati, 2018). Selain itu, melalui pendidikan kewirausahaan menjadikan siswa memiliki sikap percaya diri dalam kemampuan mereka menciptakan dan mengevaluasi peluang usaha dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikan sebuah usaha. Maka, semakin baik pemahaman tentang kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tyra & Maria (2020) hasil penelitiannya membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2020) menunjukkan hubungan positif, makin tinggi atau besar pendidikan kewirausahaan yang didapat maka makin baik minat berwirausahanya. Juga didukung oleh penelitian Bharata Wira (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.3.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dan penanaman nilai yang akan berpengaruh pada kepribadian serta menyiapkan bekal anak untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Dari lingkungan keluarga seorang anak dapat belajar menjadi makhluk sosial yang sadar akan norma-norma dan kecakapan tertentu ketika bergaul dengan orang lain. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya. Pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap minat mereka dalam melakukan sebuah tindakan. Ketika orang tua memiliki pekerjaan sebagai wirausaha akan memberikan pengalaman bagaimana menilai sebuah peluang, pertimbangan pengambilan risiko, inovasi, kreativitas, dan percaya diri.

Wirausaha yang besar biasanya dibesarkan oleh orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha. Orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha akan mengajarkan kemandirian sejak kecil kepada anaknya. Hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan minat seorang anak dalam menentukan pekerjaannya. Selain itu, orang tua yang memiliki latar belakang pekerjaan selain wirausaha tetapi mendukung anaknya yang memiliki minat berwirausaha dimungkinkan akan mempengaruhi minat berwirausaha yang dimilikinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin lingkungan keluarga mendukung anaknya berwirausaha, maka semakin tinggi minat yang dimilikinya.

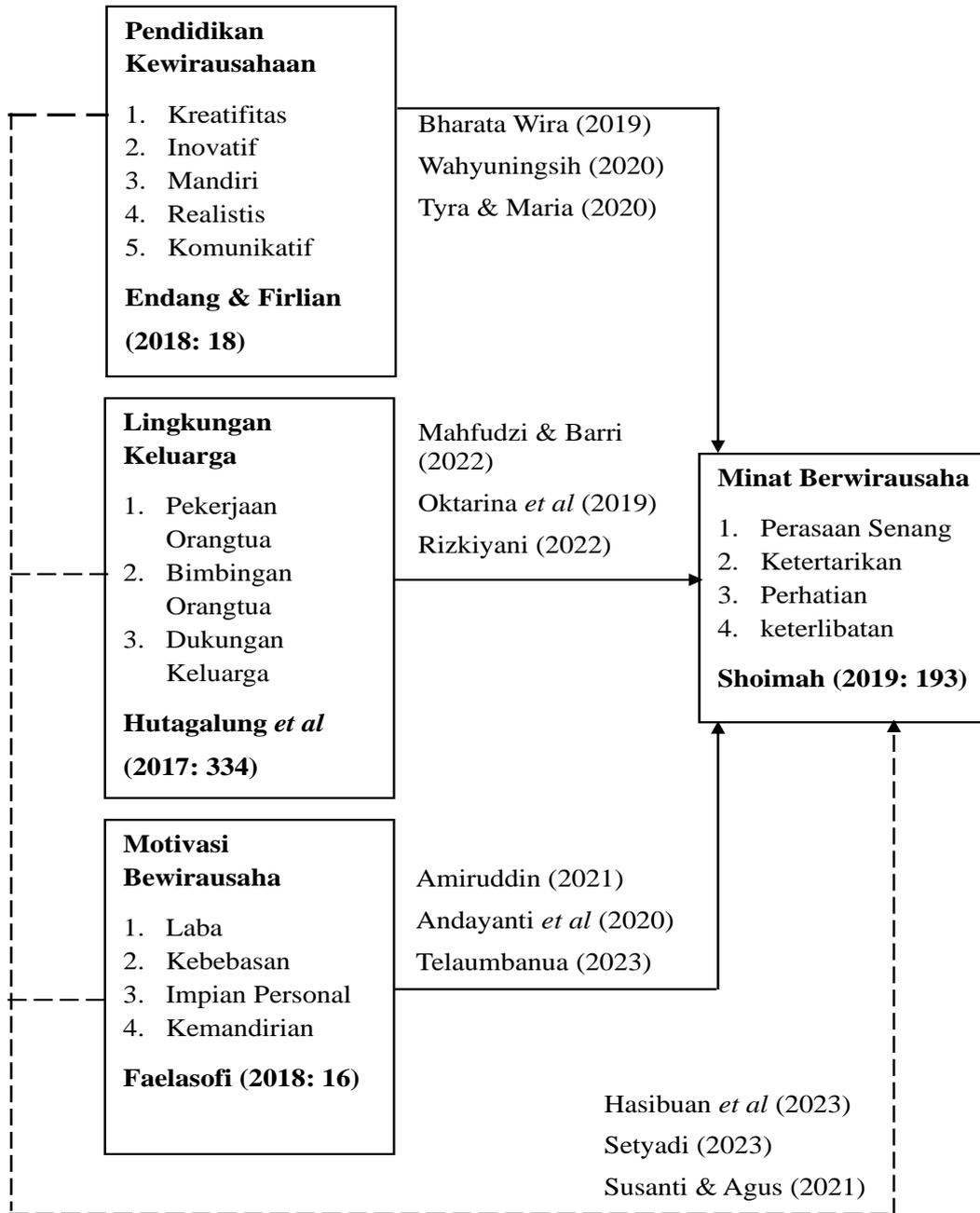
Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktarina *et al* (2019) menyatakan hasil penelitiannya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Didukung penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkiyani (2022) menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahfudzi & Barri (2022) menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

2.3.4 Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan dorongan atau semangat berwirausaha yang timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk berinovasi menciptakan suatu yang khas. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan dari suatu kegiatan dengan adanya dorongan tersebut, seseorang dapat menentukan nasibnya dimasa depan dengan menentukan usaha apa yang akan dikelolanya. Dengan adanya motivasi, tindakan seseorang akan terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan semakin tinggi minat berwirausaha yang dimilikinya.

Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amiruddin (2021) hasil penelitiannya bahwa pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dinyatakan berpengaruh signifikan. Didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Telaumbanua (2023) menyatakan hasil penelitiannya bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andayanti *et al* (2020) menyatakan hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha.



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan serta kajian teori-teori yang ada dan berdasarkan kerangka berpikir yang tergambar di atas, maka hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Secara Uji Simultan

Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

2. Hipotesis Secara Uji Parsial

a. Terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

b. Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

c. Terdapat pengaruh antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.